SKRIPSI

STRATEGI GURU PAI
DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH BOROBUDUR

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Latif Ghozali

18.0401.0067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengajak seseorang yang belum bisa agar menjadi bisa untuk mencapai tingkat pengembangan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.(Sundari dkk., 2023)

Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan cahaya bagi kehidupan manusia dapat membedakan mana yang bathil dan mana yang tidak, mana yang halaldan mana yang haram. Sebab salah satu kondisi yang memungkinkan manusia menjadi takwa dan beriman adalah kemauan manusia berfikir yang bisa dicapai dan ditindak lanjuti dalam dunia pendidikan.

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental, maupum moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang di emban sebagai seorang hamba di hadapan *Khaliq*-nya dan juga sebagai *Khalifatu fil ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini. Secara sosiologis, pendidikan merupakan suatu proses pembinaan individu dalam konteks keluarga, sehingga keluarga berkontribusi bagi penciptaan masyarakat sebagai *ummah Muslimah* (الأمة الإسلامية) yang menjadi pembawa, pengamal, dan pembina nilai-nilai kasih sayang kepada seluruh makhluk hidup. (Sundari dkk., 2023)

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam mengajarkan siswa untuk berkelakuan baik serta mendorong mereka untuk selalu mengerjakan pekerjaan yang mulia bahkan menjaganya supaya tidak jatuh dalam kejahatan dan kesesatan. (Sundari dkk., 2023)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2024 dan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang penyelenggaraan pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kurikulum yang dimaksudkan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila melalui pembelajaran mendalam.

Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam turut andil untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut. Melalui Peraturan Menteri Agama, salah satunya yakni Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, menyatakan bahwa status dan peranan Pendidikan Agama Islam dalam konteks pendidikan nasional sangatlah vital. Hal ini dibuktikan dengan selarasnya tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional dengan keagamaan. (Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019)

Sebagaimana idealnya Pendidikan yang merupakan elemen penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, termasuk di dalamnya adalah pendidikan agama, maka diperlukan adanya pengelolaan kurikulum sekolah yang tepat guna mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan. Salah satunya yakni pengelolaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia pada peserta didik. (Sundari dkk., 2023)

Berdasarkan pada Kurikulum Pembelajaran Mendalam, Pendidikan Nasional diselenggarakan untuk menekankan bahwa pembelajaran bukan sekadar transfer ilmu, melainkan penciptaan suasana yang memuliakan peserta didik. Filosofi ini berlandaskan pandangan pendidikan holistik yang mengedepankan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, spiritual dan fisik. (Mu'ti, 2025)

Artinya, pendidikan tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga memerdekakan, membentuk karakter, dan memberdayakan manusia untuk berkontribusi positif kepada masyarakat. Lebih jauh, pendidikan harus mampu menjawab kebutuhan kolektif dan individu dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, intelektual, dan sosial secara holistik. (Mu'ti, 2025)

Maka dari itu Kurikulum Pembelajaran Mendalam memberikan pendekatan yang mengintegrasikan semua dimensi sehingga menciptakan pengalaman pendidikan yang menyeluruh dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Pendekatan pembelajaran mendalam ini dituangkan dalam kerangka kerja yang terdiri atas empat komponen yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Capaian dari pembelajaran mendalam tersebut difokuskan pada dimensi profil lulusan yang salah satu poinnya berkaitan dengan aspek religiusitas.(Mu'ti, 2025)

Aspek yang dimaksud berkenaan dengan nilai-nilai spiritual yang diberikan kepada siswa. Kurikulum Pembelajaran Mendalam ini juga memberikan pengelolaan muatan keagamaan yang nantinya dipakai sebagai acuan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam. Melalui dasar ini Guru PAI mengelola segala upaya untuk mewujudkan Kegiatan Belajar Mengajar yang ideal dan mampu merealisasikan tercapainya kompetensi sesuai tujuan pendidikan tersebut salah satunya berkaitan dengan sikap spiritual.

Sikap spiritual yaitu reaksi seseorang yang bersifat vertikal, ketuhanan, kepercayaan, atau keagamaan atas objek yang diindera. Ada tiga nilai sikap spiritual, yaitu beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Allah SWT. Beriman dan bertakwa dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Beriman diartikan integrasi antara keyakinan hati, pengakuan lisan atas keyakinan itu, dan pewujudan keyakinan serta pengakuan tersebut dalam tindakan nyata. Sedangkan bertakwa itu sering diartikan sebagai tindakan menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya.(Samsudin dan Iffah, 2020)

Sikap spiritual juga dimaknai sebagai perilaku standar yang harus dimiliki oleh siswa yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut rohani dan batin atau iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan

karakter/sikap adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.(Samsudin dan Iffah, 2020)

Di era modern ini, dengan berbagai tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, pembentukan sikap spiritual siswa menjadi semakin penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan intelektual dan spiritual. Namun, dalam praktiknya, pengembangan sikap spiritual siswa di sekolah seringkali menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pengaruh media sosial. (Sahuri, 2022)

Realitanya terkadang pelaksanaan kurikulum dengan tujuan pendidikan yang ideal tersebut, belum dapat dilaksanakan secara optimal dikarenakan implementasinya tidak disertai dengan kesiapan guru sebagai garda terdepan. (Samsudin dan Iffah, 2020)

Saat ini, implementasi kurikulum pendidikan di sekolah menuntut guru agar dapat kreatif dan inovatif sehingga mampu melaksanaan pengembangan kompetensi siswa, dalam hal ini aspek spiritual siswa, dengan baik. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, pemilihan media yang menarik ataupun metode yang membuat siswa termotivasi itulah tantangan terkini untuk kesiapan guru dalam pengembangan sikap spiritual.(Aprinda dan Astuti, 2020)

Borobudur secara geografis terletak dekat dengan Kota Mungkid, Ibukota Kabupaten dan berbatasan dengan Kecamatan Mungkid, Kecamatan Mertoyudan, Kecamatan Tempuran, Kecamatan Salaman serta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu wilayah ini juga masuk dalam Kawasan Wisata Internasional dibawah UNESCO dan Pemerintah Provinis Jawa Tengah. (Indarmawan, 2024)

SMP Muhammadiyah Borobudur, sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam, merupakan sekolah swasta satu-satunya dengan status akreditasi A (unggul) yang berada di Kecamatan Borobudur. (Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Non Formal PDM Kabupaten Magelang 2025)

Selain itu, secara historis, SMP Muhammadiyah Borobudur termasuk sekolah swasta yang tertua, karena sudah dirintis sejak tahun 1928 oleh KH. Siradj beserta masyarakat sekitar. (Zaini, 2025)

Melihat hal itu, Zaini selaku Kepala Sekolah, Menyampaikan bahwasanya SMP Muhammadiyah Borobudur memiliki tanggung jawab baik untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang seideal mungkin salah satunya dapat memberikan pendidikan karakter melalui penguatan nilai-nilai spiritual siswanya.

Langkah yang ditempuh untuk merealisasikan hal tersebut yaitu melalui kegiatan pembelajaran yang *modern,* adanya kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, program rutin berkala hingga adanya asrama program *boarding school*. (Zaini, 2025)

Selain penerapan program dari sekolah tersebut, Guru PAI di sekolah ini mengupayakan penerapan strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan spiritual siswa, sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki integritas. Guru PAI juga mengupayakan jalannya program keagamaan yang terstruktur dan sesuai kebutuhan siswa. Program tersebut antara lain pembiasaan rutin harian, ekstrakurikuler keagamaan, *event* bulanan dan kegiatan tambahan lainnya. (Wulandari, 2025)

Berdasarakan narasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana strategi Guru PAI dalam proses tersebut. Peneliti akan menggali lebih dalam bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah Borobudur dalam mengembangkan sikap spiritual siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi-strategi yang dinilai efektif serta faktor pendukung dan penghambat yang mungkin dihadapi dalam proses pengembangan sikap spiritual.

B. Batasan Masalah

Pembahasan penelitian yang akan dibuat lebih terarah dalam lingkup strategi guru PAI dalam pengembangan sikap spiritual siswa, maka penulis membatasi pada peran kepala sekolah, guru PAI dan siswa di SMP Muhammadiyah Borobudur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam pengembangan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Borobudur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam pengembangan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Borobudur?

Rumusan masalah ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi strategi efektif yang digunakan oleh guru PAI guna meningkatkan sikap spiritual siswa serta menemukan solusi untuk tantangan yang ada selama proses tersebut.

D. Tujuan dan Kegunaan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Ada beberapa tujuan penelitian yang ingin diperoleh dalam peneletian ini antara lain :

   a. Untuk mengetahui gambaran strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Borobudur.
   b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Borobudur.

2. Manfaat Penelitian

   Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik.

a. Kegunaan Teoritis:

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan agama, khususnya terkait strategi pengajaran PAI dalam mengembangkan sikap spiritual siswa.
2) Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut topik terkait strategi pengembangan sikap spiritual dalam pendidikan formal.

b. Kegunaan Praktis**:**

1) Bagi guru PAI, penelitian ini dapat menjadi panduan untuk menerapkan strategi yang lebih efektif dalam pengembangan sikap spiritual siswa.
2) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya peran guru dan warga dalam membentuk sikap spiritual siswa, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendukung proses tersebut.
3) Bagi Kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pembentukan sikap spiritual siswa di sekolah-sekolah berbasis agama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi adalah sebuah cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan. Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan. Strategi juga diartikan sebagai suatu ilmu dan seni perang saat berhadapan dengan musuh agar mencapai kemenangan. (Kusumu dkk., 2023)

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Sanjaya (2016:126), strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian aktifitas belajar yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran juga mengacu pada pendekatan, metode, dan teknik yang dipilih guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna bagi siswa. (Hasriadi, 2022)

Sedangkan menurut Robert Kozma (Ngalimun, 2017 : 2), strategi pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan bantuan guna mencapai tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Pendapat lain, (Hidayat dan Juniar, 2020) menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan dan dipersiapkan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran merupakan arti strategi pembelajaran. (Herlina dkk., 2022)

Menurut Lubis, Kamp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu aktivitas belajar yang melibatkan dua pihak yaitu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan efektif. Selain itu, strategi pembelajaran juga data dimaknai sebagai proses, teknik, penentuan metode beserta langkah-langkah tertentu dalam pembelajaran oleh pendidik sehingga dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik. (Hasriadi, 2022)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran harus mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, terutama dalam pengembangan sikap spiritual siswa. Guru PAI dituntut memiliki kreativitas dalam memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. (Eko dkk., 2021)

2. Pengertian Sikap Spiritual

Sikap merupakan hubungan persepsi dan tingkah laku di dalam istilah suatu bidang psikologi. Istilah sikap dalam bahasa inggris disebut *attitude. Attitude* adalah cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. (Sudjana, 2005).

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal (2000) Sikap spiritual merupakan hasil yang dilahirkan dari kemampuan kecerdasan spiritual seseorang. Semakin berkembang kecerdasan spiritualnya, maka semakin

tinggi peluang berkembangnya karakter peserta didik. (Haryanto dkk., 2023)

Sikap spiritual merupakan bagian dari aspek afektif yang saling berhubungan dalam hubungan manusia dengan Tuhannya. Menurut Hidayat (2006) definisi sikap spiritual yaitu suatu sikap yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan). Sikap spiritual (Hamid:2008) juga diartikan sebagai bentuk keyakinan dalam hubungannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (Arham, 2020)

Sikap spiritual menurut Susanto (2014:78) adalah sikap yang mencerminkan ketakwaan, keimanan, serta kedekatan diri kepada Allah SWT yang tampak dalam perilaku sehari-hari.

Sikap spiritual di dalam Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam proses belajar. Sikap spiritual juga sebagai bagian kompetensi peserta didik yang harus dicapai dalam implementasi kurikulum pembelajaran. Dalam Kurikulum ini turut dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran yaitu membentuk karakter peserta didik melalui sikap sosial dan sikap spiritual (Wungo dkk., 2022)

Menurut Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan, sikap spiritual mencakup menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, yang tercermin dalam sikap sehari-hari. Pengembangan sikap spiritual tidak hanya ditanamkan melalui materi keagamaan, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai-nilai agama dalam semua aktivitas sekolah. (Mu'ti, 2025)

3. Peran Guru PAI dalam Pengembangan Sikap Spiritual Siswa

Guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa. Guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam penerapan ajaran agama. Menurut Zakiah Darajat (Prasetiya, 2013) guru PAI selain diwajibkan bertanggungjawab atas pembelajaran dan pengetahuan keagamaan siswa, juga harus melakukan penguatan dan pengembangan sikap, etika, serta keyakinan atau keimanan siswa. (Khodijah dan Halili, 2023)

Guru PAI menjadi aktor utama dan memegang peranan yang sangat penting dalam pembinaan karakter religius (spiritual) siswa. Selain memiliki kompetensi sebagai guru dalam membina siswa secara langsung guru PAI perlu memiliki berbagai program keagamaan dengan strategi-strategi yang dinilai efektif membantu pengembangan sikap spiritual siswa. (Aisyah dan Fitriyah, 2024)

Menurut Wahyuni (2017:90), guru PAI dapat mengembangkan sikap spiritual siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif, keteladanan, pembiasaan ibadah, serta motivasi dan penghargaan atas perilaku positif siswa. (Islakhudin dan Astutik, 2024)

Di SMP Muhammadiyah Borobudur, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, guru PAI dituntut untuk memaksimalkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual.

4. Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Sikap Spiritual

Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI dalam pengembangan sikap spiritual siswa antara lain:

a) Strategi Keteladanan (Uswah Hasanah)

Guru menjadi contoh yang baik dalam bersikap, berbicara, dan bertindak sesuai ajaran Islam (Arifin, 2015:102). Keteladanan guru memiliki dampak yang besar dalam pembentukan karakter dan sikap spiritual siswa. (Samsudin dan Iffah 2020)

b) Strategi Pembiasaan

Melalui kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan doa bersama yang dapat membentuk kebiasaan baik dan mendekatkan siswa kepada Allah SWT. (Aisyah dan Fitriyah, 2024)

c) Strategi Penguatan Nilai Melalui Diskusi dan Ceramah

Memberikan materi yang berkaitan dengan akhlak, tauhid, dan kisah teladan nabi yang mampu menyentuh hati siswa. (Diella Anggun A, 2024)

d) Strategi Penghargaan dan Motivasi

Memberikan penghargaan atas perilaku positif yang mencerminkan sikap spiritual, misalnya siswa yang rajin ibadah, jujur, dan santun (Aprinda dan Astuti, 2020).

e) Strategi Refleksi Diri

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan muhasabah atau refleksi diri atas perilaku sehari-hari, agar mampu menilai kekurangan dan memperbaikinya.(Khodijah dan Halili, 2023)

f) Strategi Kedisiplinan

Guru terlibat dalam pengawasan siswa agar dapat patuh dan tertib menjalankan peraturan sekolah sebagai bagian keimanan dan kedisplinan. (Khodijah dan Halili, 2023)

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Spiritual Siswa

Beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat perkembangan spiritual siswa antara lain :

a. Faktor Pendukung

1) Adanya motivasi dan semangat belajar siswa

Motivasi dan semangat belajar menjadi modal utama bagi siswa dalam upaya pengembangan sikap spiritual sebagai bagian dari kompetensi siswa yang tercantum dalam tujuan Pendidikan itu sendiri yakni agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Aprinda dan Astuti, 2020)

2) Pelaksanaan program keagamaan dalam pengembangan karakter siswa

Pelaksanaan program rutin menjadi bagian dari pembiasaan yang ditekankan agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa baik sikap spiritual maupun sosial. Melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan berulang-ulang menunjukkan pengembangan sikap spiritual yang cukup efektif dan konsisten berdampak baik bagi siswa. (Veranda, 2024)

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sikap spiritual

Tidak dipungkiri bahwa terdapat siswa yang mampu secara pengetahuan maupun sikap dapat berkembang lebih baik. Namun hal ini juga disadari dalam realitanya bahwa tidak semua siswa memiliki kompetensi yang sama. Sehingga dalam prakteknya Guru PAI perlu pendampingan lebih bahkan penambahan materi dalam membantu pemahaman bagi siswa untuk mengembangkan sikap spiritual dalam dirinya. (Amalia, 2024)

2) Latar belakang dan kepribadian siswa yang berbeda-beda

Profil siswa dengan latar belakang dan kepribadian berbeda menjadi pengaruh eksternal yang terkadang tidak terduga dan dipahami oleh Guru PAI. Dengan adanya ini, siswa memiliki kebiasaan yang dibawa dan mempengaruhi dirinya ketika di sekolah. Sehingga menjadikan siswa mempunyai kendala yang menghambat dirinya untuk mengembangkan sikap spiritualnya.(Islakhudin dan Astutik, 2024)

3) Sumberdaya pendidik dan terbatasnya sarana prasarana sekolah

Pendidik yang diharapkan dapat menjadi aktor utama dalam pengembangan sikap spiritual realitanya membutuhkan keterlibatan seluruh pihak baik orangtua maupun guru lainnya sehingga siswa dapat terdampingi dengan baik. Selain itu sarana prasarana yang minim membuat pelaksanaan pengembangan sikap spiritual menjadi lambat dan terbatasi. (Amalia, 2024)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dimaksudkan untuk menemukan inspirasi serta menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil referensi data yang mempunyai hubungan erat dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang sejalan dengan data penulis yaitu:

1. **Penelitian oleh Siti Khotijah dan Heri Rifhan Halili (2023)** yang menunjukkan bahwa strategi pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Nurul Fatah Wonomerto, Probolinggo. Penelitian ini berkesimpulan tentang strategi membentuk akhlakul karimah (sikap spiritual) siswa dapat berjalan efektif melalui strategi pembiasaan-pembiasaan dari pelaksanaan program keagamaan Guru PAI.

   Hal ini selaras dengan strategi pengembangan yang diteliti oleh peneliti dan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Borobudur.

2. **Penelitian oleh Mohammad Sofiyan Sahuri (2022)** yang menegaskan bahwa guru PAI dapat membentuk karakter religius peserta didik di SMP Al Baitul Amien Jember melalui berbagai strategi yang diambil dalam pelaksanaan program keagamaan yang ada. hasilnya yakni peserta didik akan patuh dan terlatih karakternya pasca mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh guru PAI.

   Dengan demikian, melibatkan siswa dalam pelaksanaan program keagamaan merupakan gambaran salah satu strategi yang dapat dilaksanakan

guru PAI mengembangkan sikap spiritual (karakter religius).

3. **Penelitian oleh Fatwa Nur Askhab Islakhudin dan Anita Puji Astutik (2024)** tentang peranan program tahfidz al-qur'an dalam pembentukan perilaku akhlak terpuji siswa di Muhammadiyah Boarding School (MBS). Penelitian ini berkesimpulan bahwa melalui program tahfidz al-qur'an dengan pembiasaan hafalan, manajemen waktu dan sikap istiqomah dapat membantu siswa untuk senantiasa menerapkan akhlak terpuji di lingkungan sekitarnya.

   Penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan program-program pembiasaan berdampak dalam aspek sikap siswa. Sehingga hal ini juga selaras dengan apa yang diteliti oleh peneliti berkaitan dengan pengembangan sikap spiritual siswa.

4. **Penelitian oleh Dewi Shara Dalimunthe dan Isda Pohan (2023)** tentang Pentingnya pendidikan agama Islam yang sesuai dengan zaman modern untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan globalisasi, transformasi pendidikan agama Islam menjadi krusial agar peserta didik dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

   Transformasi ini melibatkan penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konteks modern serta memperhatikan perkembangan peserta didik. Dalam proses pendidikan agama Islam, penting untuk mendorong pemahaman yang

mendalam tentang prinsip-prinsip agama, pengembangan akhlak yang mulia, serta meningkatkan kesadaran spiritual.

Penelitian ini selaras dengan apa yang diteliti oleh peneliti berkaitan dengan strategi apa yang dapat guru PAI terapkan yang disesuaikan dan dikelola dengan seoptimal mungkin untuk mengupayakan pengembangan kompetensi peserta didik.

5. **Penelitian oleh Liza Sundari, dkk. (2023)** tentang implementasi sikap spiritual dalam pembelajaran PAI melalui aplikasi materi pembelajaran dengan kegiatan rutin di sekolah baik saat proses pembelajaran maupun diluarnya seperti ada kegiatan pembiasaan sholat berjamaah dan kegiatan ekstra maupun *event ceremonial* lainnya di sekolah.

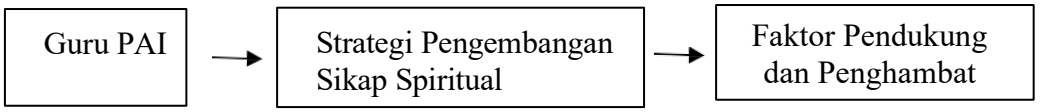
   Penelitian ini menggambarkan bahwa pengembangan sikap spiritual siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan yang terancang dan sesuai kebutuhan dari siswa sehingga efektif dan berdampak bagi siswa. Hal ini selaras dengan apa yang diteliti peneliti tentang pentingnya pengembangan sikap spiritual dikembangkan tidak hanya dengan materi namun juga melalui kontekstualisasi pada kegiatan-kegiatan di luar kelas.

   Penelitian-penelitian tersebut sejalan dengan apa yang sedang penulis teliti yakni strategi yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual (religius) siswa yang akan dilakukan di SMP Muhammadiyah Borobudur. Selain itu berbagai data tersebut dapat menjadi penguat sekaligus referensi dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Penelitian yang dilaksanakan mengupayakan riset yang lebih luas dari penelitian terdahulu. Tidak hanya meliputi contoh strategi saja, namun sudah memaparkan strategi yang dinilai efektif untuk diterapkan guru PAI dan memberikan gambaran faktor-faktor pendukung dan penghambat dari proses pengembangan spritual siswa.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diindentifikasi sebagai masalah. Kerangka berpikir bertujuan untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka disajikan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian lapangan *(field research)*. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial dengan menganalisis data yang bersifat non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam jenis penelitian ini, peneliti berupaya memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap pengalaman mereka dalam konteks sosial tertentu. (Hasan dkk., 2025)

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Safarudin dkk., 2023)

Sedangkan menurut Cresswell mendefinikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian pendidikan dimana peneliti bergantung pada pandangan partisipan (peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari teks peserta), menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tema-tema, dan melakukan permintaan secara subyektif dan secara bias (memancing pertanyaan lainnya). (Safarudin dkk., 2023)

Selain itu, Denzin dan Lincoln (2011) menyampaikan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan adaptif. Peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data, tetapi memadukan berbagai metode seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, dan observasi partisipatif untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. (Hasan dkk., 2025)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam dalam menggali makna yang terkandung dalam pengalaman atau kejadian tertentu melalui analisis data yang bersifat deskriptif. Selain itu penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorsi dunia subjektif yang dimiliki oleh individu atau kelompok, yang tidak bisa dijangkau dengan metode kuantitatif. (Hasan dkk., 2025)

Dalam penelitian ini, penulis akan memakai jenis penelitian lapangan (*field research)* dengan metode kualitatif deskriptif, yakni metode penelitian yang temuanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. (Eko dkk., 2021)

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Borobudur ini dari segi pelaksanaan pengumpulan data merupakan penelitian lapangan (*filed research)*. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Borobudur dengan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa. Sedangkan objek penelitian difokuskan kepada strategi Guru PAI dalam pengembangan sikap spiritual siswa yang berjalan di sekolah tersebut.

Hal ini difokuskan kepada strategi yang dipakai dan dinilai efektif serta faktor pendukun serta penghambat sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa SMP Muhammadiyah Borobudur. Selain itu sebagai pendukung penulis juga menggunakan berbagai data tambahan berupa data pelaksanaan program Guru PAI, literatur yang sesuai dengan permasalahan, baik arsip-arsip maupun dokumen-dokumen dari SMP Muhammadiyah Borobudur.

D. Keabsahan Data

Banyak yang meragukan hasil penelitian kualitatif, karena mengandung beberapa kelemahan, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol dari sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.(Hasan dkk., 2025)

Namun seperti yang telah diketahui bahwa penelitian kualitatif itu pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah, maka untuk menjawab rumusan

masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) peneliti dapat mengkaji referensi teoritis yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (hipotesis). (Nasution, 2023)

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode, pendekatan, dan instrumen penelitian yang sesuai. Setelah peneliti memilih metode dan pendekatan, selanjutnya dapat menyusun instrumen penelitian. Menurut Sugiyono, (2017: 305) menuliskan bahwa dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu *kualitas instrumen penelitian* dan *kualitas pengumpulan* data.

Setelah menyelesaikan langkah tersebut, peneliti akan melakukan analisis data atas perolehan hasil penelitian yang didapat. Pada penelitian kualitatif ini, data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh hingga mengakibatkan variasi data yang tinggi. (Nasution, 2023)

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka diperlukan pengujian (keabsahan) data agar menghasilkan penelitian yang kredibel. Menurut Lincoln, dkk. (1985), ada lima teknik utama untuk mengecek kredibilitas data hasil penelitian kualitatif, yaitu: *Pertama,* kegiatan-kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya yang dihasilkan (memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus menerus dan triangulasi); *Kedua,* pengecekan eksternal pada proses inkuiri; *Ketiga,* suatu kegiatan yang

mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia; *Keempat,* suatu kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek temuan dan interpretasi awal terhadap "data mentah" yang diarsipkan (kecukupan referensial); dan *Kelima* suatu kegiatan yang memberikan pengujian temuan dan interpretasi langsung dengan sumber manusia sebagai asal dan temuan yang dikaji (pengecekan). (Nasution, 2023)

Kredibilitas adalah tentang validitas internal data dan dapat dijamin melalui berbagai perspektif, validasi partisipan, atau audit penyelidikan. Salah satu cara validasi data yaitu memakai teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan konsep utama dalam metode penelitian kualitatif yang berfungsi untuk meningkatkan akurasi, validitas, dan kedalaman analisis data. Secara umum triangulasi mengacu pada penggunaan berbagai pendekatan dalam mengumpulkan dan menganalisis data agar penelitian menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan dapat dipercaya. (Arianto, 2024)

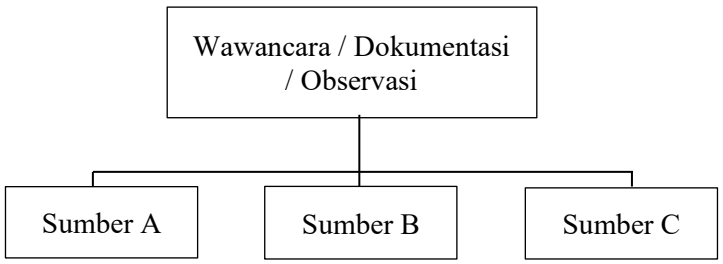
Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa tirangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dengan data yang sudah ada. Sedangkan menurut Norman K. Denkin (2008), menyatakan bahwa triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandangn dan perpektif yang berbeda.

Selain itu Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggambungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Secara umum triangulasi terbagi dalam tiga macam,

triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.(Niam dkk., 2024)

Dengan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Melalui teknik ini, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. (Nurfajriani dkk., 2024)

Dengan kata lain triangulasi sumber adalah *cross* check data dengan membandingkan fakta dari suatu sumber dengan sumber yang lain. (Sugiyono, 2016)



Gambar 2. Cara melakukan triangulasi sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Bryman (2016), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, seperti melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Sedangkan menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data merupakan pengambilan data yang dapat dilakukan dengan wawancara, kuisioner, observasi dan gabungan ketiganya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Ketiga Teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga diperoleh informasi data yang diharapkan.

1. Teknik Observasi

   Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, yang mana peneliti datang ditempat orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. (Nafiah, 2020)

   Metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif fan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. (Nashrullah dkk., 2023)

   Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Borobudur.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu proses komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Lexy J Moleong (2014: 186) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Borobudur. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek yang diwawancarai dengan jenis wawancara terstruktur (pertanyaan dengan daftar yang telah disusun sebelumnya).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkip, buku surat, notulen, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan dokumen relevan yang dapat digunakan sebagai sumber data seperti: gambar, foto, tentang kegiatan bimbingan atau hal lainya yang dapat dilakukan untuk melihat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Borobudur.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk menemukan dan menyusunnya secara tertata terhadap hasil catatan, wawancara dan observasi atau dokumen untuk meningkatkan pemahaman seorang peneliti terhadap topik yang sedang diteliti dan menjelaskan kepada orang lain sebagai temuan. Menurut Flick (2014), Analisis data pada penelitian kualitatif secara umum ditujukan untuk menjelaskan kejadian atau membandingkan beberapa kasus yang dimiliki kemudian dikembangkan dengan menggunakan teori tentang fenomena dengan menggunakan analisis bahan empiris. (Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024)

Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018: 335) adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selnjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkanya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data hasil penelitian tentu saja sangat banyak dan bervariasi agar data tersebut menjadi lebih jelas dan bermakana maka harus dianalisa. (Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024)

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang dikenal dengan metode analisis data interaktif, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data merupakan menyatukan, menyeleksi data utama dan pokok serta membuang data-data yang tidak diperlukann. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicarin tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiyono, 2013)

   Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang menerima kecerdasan, keluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Tujuan dilakukannya proses ini untuk menyederhanakan dan mengorganisir data mentah menjadi informasi yang bermakna dan terstruktur. Selain itu tujuan utama yakni guna mempertajam, mengelompokkan menginventaris data sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir dengan lebih mudah.

   Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Borobudur cukup banyak, sehingga perlu di catat kembali secara terperinci dan teliti.

   Reduksi dapat dilakukan dengan cara membuat kode tertentu untuk aspek-aspek tertentu sehingga memudahkan dalam proses reduksi data. Dari berbagai macam data yang telah terkumpul kemudian peneliti merangkum

data yang penting dan mengklarifikasinya sesuai dengan variabel penelitian.

2. *(Display)* Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data perlu dilakukan untuk mengorganisasikan data sehingga tersusun pola hubungan yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan kategori, diagram dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat narasi. Setelah direduksi kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi atau naskah tekstual. (Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024)

Tujuan dari penyajian data adalah mempermudah peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya, melalui penyajian data yang baik, peneliti dapat mengidenfitifkasi pola-pola, hubungan, serta tema yang timbul dari data mentah. Hal ini membantu proses interpretasi dan penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi (Kesimpulan Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1992: 20) adalah penarikan (kesimpulan dan verifikasi). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan

pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Display data akan mejadi sebuah kesimpulan apabila didukung dengan bukti-bukti yang valid. Untuk itu, guna menyakinkan kebenaran data perlu verifikasi data dengan melakukan *cross check* ke lapangan dan konfirmasi dengan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif. Metode yang penarikan kesimpulannya dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kesimpulan umum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Sikap Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Borobudur, dapat disimpulkan bahwa sekolah menerapkan empat strategi utama dalam pengembangan spiritual siswa. Strategi tersebut meliputi Strategi Keteladanan, Strategi Penguatan Nilai, Strategi Pembiasaan, dan Strategi Refleksi Diri. Keempat strategi ini dianggap cukup efektif karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan perilaku spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, strategi-strategi tersebut dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang ditemukan antara lain adanya motivasi dan semangat belajar siswa; pelaksanaan program keagamaan yang terstruktur dan sesuai kebutuhan; ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya pembelajaran yang selalu diperbarui sesuai kebutuhan zaman. Keberadaan faktor-faktor ini memperkuat efektivitas strategi pengembangan spiritual yang diterapkan oleh sekolah.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya sikap spiritual, kurangnya sinergi antara pihak sekolah dan wali siswa dalam mendukung perkembangan spiritual anak, serta

pengaruh negatif dari media sosial, teknologi, dan lingkungan pergaulan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif untuk meminimalisasir hambatan-hambatan tersebut agar strategi yang diterapkan dapat berjalan optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah agar lebih serius dalam merencanakan kegiatan sebaik mungkin dengan cara memberikan program yang berkelanjutan dan kolaboratif agar hambatan mengenai pengembangan sikap spiritual dan edukasi pembekalan dalam menanggulangi terkait pengaruh negatif bagi siswa dapat teratasi dengan optimal.
2. Bagi guru PAI, untuk lebih mengoptimalkan cara pengajaran dan penyampaian pemahaman kepada siswa sehingga pengembangan sikap spiritual siswa dapat lebih maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian pustaka pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Nur, and Nada Fitriyah. 2024. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Journal of Education Research* 5(1):301–13.

Amalia, Diella Anggun. 2024. Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Pada Anak Penyandang Down Syndrome Di SLB 'Aisyiyah Sa'Adah Wonosobo. *Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(1):148–65.

Aprinda, Inne, and Astuti, M. 2020. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Palembang. *Muaddib : Islamic Education Journal* 3(1).

Arham, Afif Hidayatul. 2020. *Pengaruh Penerapa Modul Spiritual Care Terhadap Sikap Dan Tindakan Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Spiritual Di Rumah Sakit Islam Jombang*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Arianto, Bambang. 2024. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Balikpapan: *Borneo Novelty Publisher*.

Dalimunthe, Dewi Shara dkk. 2023. Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Jurnal Al Murabbi*: Jurnal PAI Universitas Islam Negeri Syeh Ali hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Eko, S., Purwanto, M., & Pd, I. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Haryanto, dkk. 2023. Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Danah Zohar Dan Ian Marshal Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Paramurobi* 6.

Hasan, Hanif dkk. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. *edited by* Rudy. Agam, Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi.

Herlina, Elin dkk. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Pertama. edited by R. Agustianti and Hamdani. Makassar: CV. Tohar Media.

Indarmawan, Eko. 2024. *Kecamatan Borobudur dalam Angka*. Vol. 41. edited by L. Kurniati. Kabupaten Magelang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang.

Islakhudin, F. N. A., & Astutik, A. P. (2024). Peranan Program Tahfidz Al Qur'an dalam Pembentukan Perilaku Istiqomah Akhlak Terpuji Siswa di Muhammadiyah Boarding School (MBS). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 478.

Khodijah, Siti, and Heri Rifnan Halili. 2023. "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo." *Lectures: Journal of Islamic and Education Studies* 2(1):32–43.

Khusnia, Alfun. 2023. Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Melalui Habitual Curriculum Pembelajaran Al Quran. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Suariah Dan Tarbiyah* 8(2):177–88.

Komariah, dkk. 2021. Srategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan

Spiritual Siswa Secara Daring. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(1):43–52.
M. Sobry, and Fitriani. 2022. "Metode Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa." *El-Midad : Jurnal PGM* 14(2):136–54.
Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Non Formal PDM Kabupaten Magelang. 2025. "Data Siswa Sekolah Menengah Pertama."
Maulidia, Siti, dkk. 2023. Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas. *Ansiru PAI* 7(1):126–35.
Nashrullah, Mochamad. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. edited by M. T. Multazam. Sidoarjo: UMSIDA Press.
Mu'ti, Abdul. 2025. *Permen Dikdasmen 13 Tahun 2025*. Indonesia.
Nafiah, Nur. 2020. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Di SMP Muhammadiyah 5 Tanon Kabupaten Sragen*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.
Nasution, Abdul Fatah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. edited by M. Albina. Bandung: Harfa Creative.
Niam, M. Fathun dkk. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. edited by E. Damayanti. Kabupaten Bandung, Jawa Barat: Widina Media Utama.
Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M. Win Afgani. 2024. "Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang.
Pahleviannur, Muhaammad Rizal dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka: Sukoharjo
Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. 2024. Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1(2):77–84.
Safarudin, Rizal dkk. 2023. Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research 3(Social Science)*.
Sahuri, Mohammad Sofiyan. 2022. "Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember." *Indonesia Journal of Islamic Teaching* 5:205–18.
Samsudin, Mohamad Aso, and Ukhtul Iffah. 2020. "Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual di Sekolah." *Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 4(Vol. 4 No. 2 (2020): Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam):149–59.
Siti Khodijah, & Heri Rifhan Halili. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo. Lectures: Journal of Islamic and Education Studies, 2(1), 32–43.
Sundari, Liza, Liza Sundari Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Ilmu Keguruan, Sjech M. Djamil, Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat Muhiddinur, Kamal Pendidikan, Sumatra Barat Wedra, Aprison Pendidikan,

Sumatra Barat, and Iswantir M. Pendidikan. 2023. “Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Al Fihris)* 1(2).

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta.

Veranda, W. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(Vol. 1 No. 1 (2024): Volume 1 Nomor 1 Februari 2024), 15–21.

Wungo, P. (2022). Integrasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa kelas VIII SMP Citra Bakti. Stilistika, 11(1).

Wulandari, Khoiriyah Putri. 2025. Wawancara Dengan Khoiriyah Putri Wulandari S.Pd. Selaku Guru Pai Smp Muhammadiyah Borobudur, 22 Mei 2025 Pukul 13.00 WIB.

Zaini. 2025. Wawancara Dengan Zaini, S.Sos. Selaku Kepala Sekolah Smp Muhammadiyah Borobudur, 2 Juni 2025 Pukul 12.30 WIB.

Zain, Asmuni, Zainul Mustain, and Rokim. 2024. “Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam.” *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6(2):2024.

Zuhri Dwi Apriansah, Dewi Purnama Sari, and Ngadri Yusro. 2024. “Strategi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 2(3):217–32.